
**MANAJEMEN SARANA PRASARANA
DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TUTOR SERTA
PENGARUHNYA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN
PADA PROGRAM PAKET C DI MASA PANDEMI *COVID-19***

Muhammad Arwan Aziz
Pusat Pendidikan Manajemen Dan Komputer Ganesha Pratama
Email : hmaziz76@gmail.com

Citation : Aziz. M.A. (2022). Manajemen Sarana Prasarana Dan Kompetensi Profesional Tutor Serta Pengaruhnya Terhadap Mutu Pendidikan Pada Program Paket C Di Masa Pandemi Covid-19. *Edum Journal*, 5 (2), 283 – 304

DOI: <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v5i2.125>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen sarana prasarana dan kompetensi profesional tutor baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan pada program paket C di masa pandemi Covid-19. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan angket kepada 50 orang responden yaitu tutor program paket C. Dari hasil pengolahan dan analisa data diperoleh kesimpulan bahwa: Terdapat pengaruh yang signifikan manajemen sarana prasarana dan kompetensi profesional tutor secara parsial maupun bersama-sama terhadap mutu pendidikan di masa pandemic Covid-19, serta terdapat besaran pengaruh manajemen sarana prasarana dan kompetensi profesional tutor secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19. Besarnya pengaruh Manajemen sarana prasarana dan kompetensi profesional tutor terhadap mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang dalam penelitian ini menguatkan dan membuktikan atau sejalan dengan pendapat beberapa ahli dan peneliti maupun penulis sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan di masa pandemi covid-19 banyak dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana dan kesiapan guru dalam proses pembelajaran jarak jauh. Saran yang diberikan penulis agar pengelola lebih baik lagi dalam perencanaan dan inventarisasi sarana prasarana. Tutor dapat mengembangkan diri secara kreatif dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, serta mutu lulusan lebih ditingkatkan lagi.

Kata Kunci : *Manajemen Sarana Prasarana, Kompetensi Profesional, Mutu Pendidikan.*

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the management of infrastructure facilities and professional competence of tutors both partially and jointly have on the quality of education in the Package C program during the Covid-19 pandemic. Research using descriptive correlational method with a quantitative approach. The research was carried out by distributing questionnaires to 50 respondents, namely tutors for the Package C program. From the results of data processing and analysis, it is concluded that: There is a significant effect of partially and of joint management of infrastructure facilities and professional competence of tutors on the quality of education during the Covid-19 pandemic in the package C program, and there is a magnitude of influence of the influence of infrastructure management and professional competence of tutors together The same

applies to the quality of education during the Covid-19 pandemic in the package C program. The magnitude of the influence of infrastructure management and professional competence of tutors on the quality of education during the Covid-19 pandemic in the package C program in this study strengthens and proves or is in line with the opinions of several experts and researchers as well as previous authors who stated that education in The COVID-19 pandemic period was greatly influenced by the availability of infrastructure and teacher readiness in the distance learning process. Suggestions given by the author so that managers are better at planning and inventorying infrastructure. Tutors can develop themselves creatively and optimize the use of information and communication technology, and improve the quality of graduates

Keywords: *Infrastructure Management, Professional Competence, Quality of Education*

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 ditandai dengan munculnya virus baru di Wuhan China, yang kemudian menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia. Virus itu kemudian dikenal dengan virus corona atau COVID-19 (Corona Virus Deseasis-2019). Dunia pendidikan merupakan sektor yang terhitung mengalami dampak signifikan imbas pandemi virus corona (COVID-19). Kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan seperti sekolah maupun kampus terpaksa dihentikan untuk selanjutnya dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh. Data UNESCO (2020) menyebut 1,5 miliar siswa dan 63 juta guru di tingkatan sekolah dasar hingga menengah di 191 negara yang terdampak pandemi Covid- 19, sesuatu yang tidak pernah terjadi sebelumnya. (Afriansyah, 2020:2).

Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social* and *physical distancing* hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kondisi ini

mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah (Jamaludin, dkk. 2020:2).

Herliandry, dkk. (2020:67) menyampaikan bahwa kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran COVID-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran di rumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung. Kondisi di atas menjadi tantangan buat dunia pendidikan khususnya terhadap upaya mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu selalu menarik dijadikan pembahasan; apakah mutu, apa itu jaminan mutu, apakah maksud mutu terpadu, dan lain sebagainya terkait dengan mutu. Menurut Sallis (2012:33) mutu merupakan filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan

dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.

Menurut Dekawati (2011:2) permasalahan pendidikan yang mengemuka relatif banyak, seperti belum meratanya satuan pendidikan yang tersedia dikarenakan kondisi kewilayahan Indonesiayang luas serta majemuknya suku bangsa dengan kultur dan strata sosial yang perbedaannya sangat “jomplang”, sarana dan prasarana termasuk media pembelajaran yang perlu pembenahan serius, kurikulum yang masih belum sinkron dengan akselerasi perkembangan di masyarakat termasuk pada dunia usaha dan dunia industri, dan banyak lagi permasalahan yang belum tersentuh yang sudah diketahui publik. Permasalahan yang sangat menentukan mutu pendidikan adalah pendidik dan tenagakependidikan.

Mutu pendidikan menghadapi tekanan yang luar biasa di masa pandemi, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Menurut Putra (2020:2) saat ini sistem pendidikan menghadapi banyak masalah, dalam masa pandemi COVID-19 pembelajaran di Indonesia dialihkan menjadi Pendidikan jarak jauh, namun kurangnya peralatan, personel, sumber daya, dan keterbatasan teknologi pendidikan, serta keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum mencukupi.

Menurut Arifa (2020:14) di beberapa daerah proses pembelajaran dari rumah telah berlangsung sejak 16 Maret 2020 dan diperpanjang dengan mempertimbangkan

situasi di masing-masing daerah. Dari sisi sumber daya manusia, pendidik maupun peserta didik ada yang memang sudah siap. Tetapi banyak pula yang terpaksa harus siap menghadapi pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka berubah menjadi sistem belajar jarak jauh secara daring. Bagi sekolah yang telah terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam kegiatan belajar mengajar tentu tidak banyak menghadapi kendala, tetapi tidak demikian bagi sekolah yang belum pernah melaksanakan PJJ sebelumnya, terutama di daerah dengan fasilitas yang terbatas baik sisi peranti maupun jaringan. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan PJJ antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet.

Kondisi tersebut tidak hanya dialami pendidikan formal, tetapi juga pendidikan nonformal. Jalur pendidikan nonformal seperti Kelompok Belajar (Kejar) Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), dan Paket C (setara SMA) bagi mereka yang tidak dapat bersekolah atau lulus sekolah melalui jalur formal karena berbagai faktor. (Harian Nasional online, Sabtu, 18 April 2020).

Mutu pendidikan di PKBM atau pendidikan nonformal tetap harus bisa dipertahankan meskipun dalam kondisi pandemi. Berbagai hal dilakukan oleh

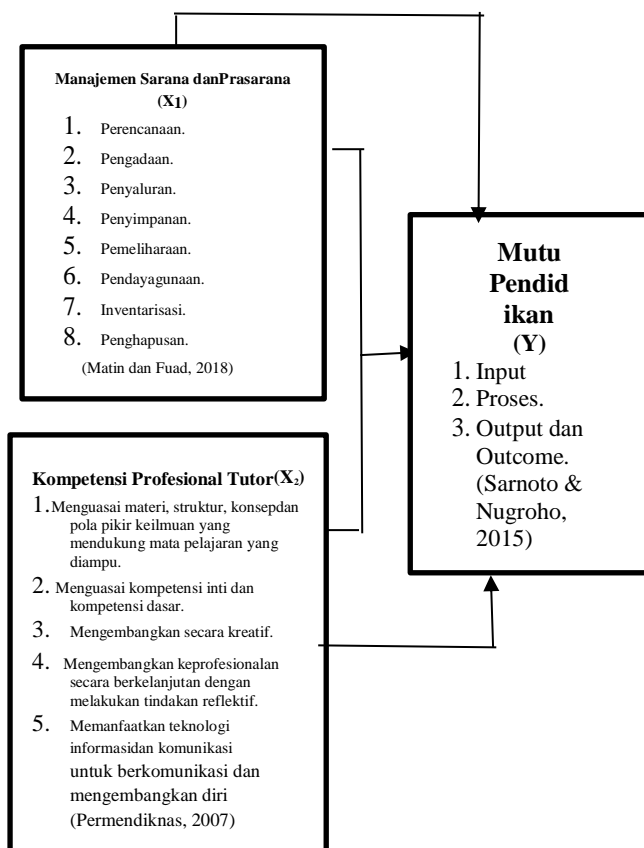
pengelola PKBM dalam melaksanakan pembelajaran. Belajar jarak jauh memberikan tantangan tersendiri baik pengelola, tutor maupun warga belajar.

Kondisi terkait mutu pendidikan selama pandemi di PKBM yang ada di Wilayah IV Kabupaten Sumedang sangatlah beragam, ditinjau dari input, proses maupun output, tentu ini tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi. Peneliti mengidentifikasi masalah bahwa mutu pendidikan PKBM khususnya pelaksanaan program paket C di PKBM yang berada di Wilayah IV Kabupaten Sumedang selama pandemi *covid-19* mengalami perubahan, terutama dilihat dari proses pembelajaran yang belum dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan yang

diharapkan.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel yaitu Mutu Pendidikan sebagai variabel terikat diberi simbol Y, manajemen sarana prasarana dan kompetensi profesional tutor masing-masing sebagai variabel bebas dengan simbol masing-masing X_1 dan X_2 . Objek penelitian adalah PKBM yang ada di Wilayah IV Kabupaten Sumedang, dengan subjek tutor program paket C PKBM wilayah IV Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan konsep teoritis yang telah diuraikan, bahwa manajemen sarana prasarana dan kompetensi profesional tutor sangat penting dalam upaya mempertahankan mutu pendidikan di masa pandemi. Hal ini sejalan dengan kerangka Pemikiran sebagai berikut :



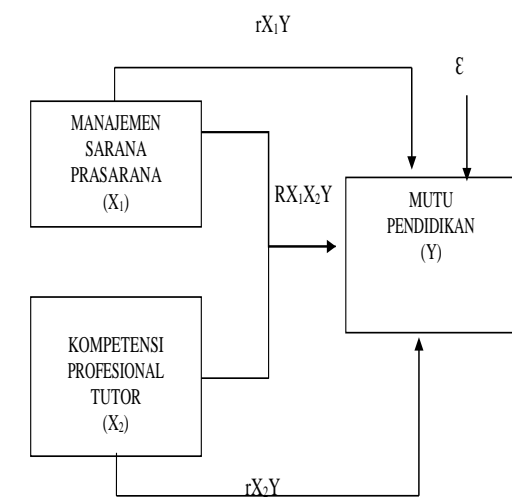
Gambar Kerangka Pikir Penelitian

Pada gambar 1, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya belum meyakinkan. Mempelajari dari berbagai sumber pustaka yang ada dan telah diuraikan sebelumnya, hipotesa terhadap permasalahan penelitian adalah terdapat pengaruh manajemen sarana prasarana dan kompetensi profesional tutor secara baik secara parsial maupun bersama-sama terhadap mutu pendidikan program paket C di masa pandemic *covid-19* pada PKBM di wilayah IV Kabupaten Sumedang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian ada tiga variabel yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable / predictor*) dan variabel terikat (*dependent variable / kriterium*). Variabel bebas terdiri dari manajemen sarana prasarana (X_1), dan kompetensi profesional tutor (X_2). Sedangkan variabel terikatnya adalah mutu pendidikan (Y).

Gambaran pola hubungan antar variabel seperti bagan sebagai berikut :



Keterangan :

Gambar 3. Paradigma Penelitian.

- X_1 : Manajemen sarana prasarana
- X_2 : Kompetensi profesional tutor
- Y : Mutu pendidikan
- r_{X_1Y} : Pengaruh variable X_1 terhadap variabel Y
- r_{X_2Y} : Pengaruh variable X_2 terhadap variabel Y
- $R_{X_1X_2Y}$: Pengaruh variable X_1 dan X_2 bersama-sama terhadap variabel Y
- ϵ : Pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Instrumen atau alat pengambilan data berupa angket yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai petunjuk pengisian. Angket terdiri atas tiga permasalahan pokok dalam penelitian ini yang dapat digunakan untuk mengungkap variable-variable yang diteliti, yaitu bagian satu tentang manajemen sarana prasarana, bagian dua tentang kompetensi profesional tutor dan bagian tiga tentang mutu pendidikan. Angket yang digunakan telah melalui uji validitas dan reabilitas, dan angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, angket disajikan dalam bentuk

sedemikian rupa sehingga responden diminta memilih satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda *checklist* (√). Seperti dijelaskan sebelumnya angket ini diberikan kepada para tutor PKBM di wilayah IV Kabupaten Sumedang.

Variabel penelitian yaitu manajemen sarana prasarana, kompetensi profesional tutor dan mutu pendidikan dijabarkan dalam beberapa dimensi dan menentukan indikator-indikator yang kemudian disajikan menjadi pernyataan-pernyataan dalam angket. Angket dalam penelitian ini mengacu pada skala *likert* sebagai bentuk konstruksi item pernyataan pada angket menggunakan lima alternatif jawaban dengan kisaran 1-5 dengan alternative jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah.

Data yang diperoleh atau dikumpulkan selanjutnya diolah dengan program komputer yang tersedia sehingga menjadi data yang bermakna dan dengan proses analisa maka akan dapat diketahui hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah-langkah pengolahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Menyeleksi data yang

diperoleh dari instrument/angket dengan memeriksa jawaban responden sesuai kriteria yang ditentukan.

- b. Menentukan skor nilai setiap jawaban pada setiap poin variabel penelitian.
- c. Melakukan analisa deskriptif statistik yaitu mean, median, standar deviasi dan varian data dari masing-masing variabel.
- d. Melakukan analisa korelasi antara variable X_1 , X_2 dan Y secara parsial dengan rumus korelasi *product moment*.
- e. Melakukan uji signifikansi korelasi, nilai r korelasi ditransformasi ke t .

$$t = r \sqrt{n-1}$$

$$\sqrt{1-r^2}$$

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2) - (\sum X)^2}(n\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 n = jumlah responden
 $\sum X$ = skor tiap item
 $\sum Y$ = skor total
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor item Y

Keterangan:

t = nilai t yang dicari r = koefisien korelasi n = banyaknya data

g. Mengetahui korelasi antara variable X1, X2 dan Y secara bersama-sama dengan rumus korelasi ganda.

$$r_{X1X2Y} = \frac{\sum r_{X1Y} + r_{X2Y}}{\sqrt{2r_{X1Y}r_{X2Y} - r_{X1X2}^2}}$$

f. Mengetahui seberapa besar pengaruh variable X terhadap variable Y dengan menggunakan rumus koefisien determinansi $KD = (r^2) \times 100\%$.

g. Melakukan uji regresi linier dua variable, untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

antara variabel X dan variabel

Y_n = jumlah responden
 $\sum X$ = skor tiap item
 $\sum Y$ = skor total
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor item Y

h. Melakukan uji signifikansi korelasi, nilai r korelasi ditransformasi ke t. $t = r \sqrt{n-1}$

$$\sqrt{1-r^2}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dicari r = koefisien korelasi n = banyaknya data

i. Mengetahui seberapa besar pengaruh variable X terhadap variable Y dengan menggunakan rumus koefisien determinansi $KD = (r^2) \times 100\%$.

j. Melakukan uji regresi linier dua variable, untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

$$\bar{Y} = \alpha + bX$$

dimana $\alpha = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$, dan $b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$

Keterangan

$n \sum x^2 - (\sum Y)^2$
 \bar{Y} = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan α = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Pengolahan data dan analisa statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan program excel 2010 dan SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Tabulasi Data dan Prosentase tingkat capaian responden****1. Variabel Manajemen Sarana Prasarana (X_1)**

Tabel 1. Tabulasi data dan Angka Persentase Tingkat Capaian Responden Variabel Manajemen Sarana Prasarana

No Urut	Deskripsi	Nilai	
1	Rata-rata	57,22	
2	Total	2694	
3	Jumlah Item	15	
4	Skor ideal item tertinggi	250	
5	Skor ideal item terendah	50	
6	Rata-rata item	179,6	
7	Angka persentase dimensi	% skor	Kondisi
	1. Perencanaan	75,82	Tinggi
	2. Pengadaan	79,23	Tinggi
	3. Penyaluran	78,24	Tinggi
	4. Pentimpanan	79,44	Tinggi
	5. Pemeliharaan	80,25	Tinggi
	6. Pendayagunaan	78,24	Tinggi
	7. Inventarisasi	74,83	Tinggi
	8. Pemeliharaan	69,67	Tinggi
	Total prosentase	76,97	Tinggi

No Urut	Deskripsi	Nilai	
1	Rata-rata	76,86	
2	Total	3851	
3	Jumlah Item	20	
4	Skor ideal item tertinggi	250	
5	Skor ideal item terendah	50	
6	Rata-rata item	202,7	
7	Angka persentase dimensi	% skor	Kondisi
	1. Menguasai materi, struktur dan konsep mata pelajaran yang diampu.	77,16	Tinggi
	2. Menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar	78,47	Tinggi
	3. Mengembangkan secara kreatif	75,24	Tinggi
	4. Mengembangkan keprofesionalan berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	78,67	Tinggi
	5. Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	75,57	Tinggi
	Total prosentase	77,02	Tinggi

Angka presentase diinterpretasikan sesuai table kriteria interpretasi pada tabel 4 dan masuk kategori tinggi

Angka presentase diinterpretasikan sesuai tabel kriteria interpretasi pada tabel 1 dan masuk kategori tinggi.

Variabel Kompetensi Profesional Tutor
(X2)

Tabel 2. Tabulasi data dan Angka Persentase Tingkat Capaian Responden Variabel Kompetensi Profesional Tutor Dan masuk kategori tinggi

3. Variabel Mutu Pendidikan (Y)

Tabel 3. Tabulasi data dan Angka Persentase Tingkat Capaian Responden

Variabel Mutu Pendidikan

No Urut	Deskripsi	Nilai	
1	Rata-rata	68,76	
2	Total	3446	
3	Jumlah Item	18	
4	Skor ideal item tertinggi	250	
5	Skor ideal item terendah	50	
6	Rata-rata item	191,4	
7	Angka persentase dimensi	% skor	Kondisi
	1. Input	76,84	Tinggi
	2. Proses	77,54	Tinggi
	3. Output dan Outcome	75,36	Tinggi
	Total prosentase	76,6	Tinggi

Angka presentase diinterpretasikan sesuai table kriteria interpretasi pada tabel 4 dan masuk kategori tinggi.

Tabel 4. Kriteria Interpretasi Skor

Prosentase Skor	Kriteria Interpretasi
00,0 – 19,9	Sangat lemah/rendah
20,0 – 39,9	
40,0 – 59,9	
60,0 – 79,9	
80,0 – 100	Kuat/tinggi Sangat kuat/sangat tinggi

Sumber : Riduwan (2003)

Adapun deskripsi hasil uji statistik variabel penelitian disajikan sebagai berikut :

Tabel 5. Ukuran Gejala Sentral Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Manajemen Sarana Prasarana	50	51	67	57.22	4.635	21.481
Kompetensi Profesional Tutor	50	54	89	76.86	8.799	77.429
Mutu Pendidikan	50	56	80	68.76	7.577	57.411
Valid N (listwise)	50					

A. Pengujian Hipotesis Penelitian

Tahap berikutnya adalah melakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Salah satu syarat atau asumsi yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal dan linear. Oleh karenanya dilakukan uji pendahuluan yaitu normalitas dan linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 26 untuk uji liliefors diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji normalitas Variabel- Variabel Penelitian

	Manajemen Sarana Prasarana	Kompetensi Profesional Tutor	Mutu Pendidikan	
N	50	50	50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57.22	76.86	68.76
	Std. Deviation	4.635	8.799	7.577
Most Extreme Differences	Absolute	.216	.147	.190
	Positive	.216	.147	.190
	Negative	-.149	-.096	-.132
Test Statistic	.216	.147	.190	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c	.008 ^c	.000 ^c	

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Pengambilan kesimpulan didapat jika lilliefors significance correction (nilai sig) < 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika nilai sig > 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dari data tabel 4.6 diperoleh nilai sig untuk semua variabel adalah 0,000 dan 0,008 artinya kurang dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan semua variabel berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel manajemen sarana prasarana (X_1), kompetensi profesional tutor (X_2) dan mutu pendidikan (Y) mempunyai hubungan yang linear secara signifikan. Hasil uji linearitas variable manajemen sarana prasarana dengan mutu pendidikan disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Variabel Manajemen Sarana Prasarana dengan Mutu Pendidikan

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pendidikan * Manajemen Sarana Prasarana	Between Groups	(Combined)	2483.431	11	225.766	26.022	0.000
		Linearity	2119.516	1	2119.516	244.296	0.000
		Deviation from Linearity	363.915	10	36.391	4.194	0.001
	Within Groups		329.689	38	8.676		
Total		2813.120	49				

Dari data hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,000, dan nilai deviation from linearity 0,001. Hasil ini kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

antara variable manajemen sarana prasarana dan mutu pendidikan terdapat hubungan yang linear.

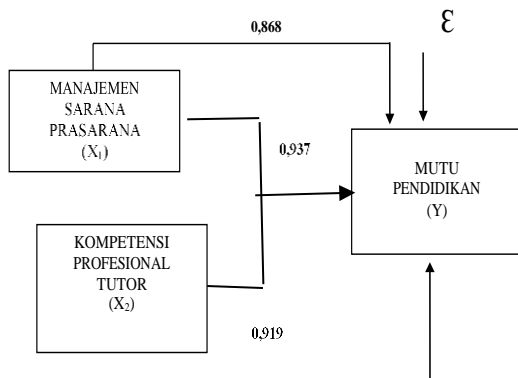
Begitu juga untuk variabel kompetensi profesional tutor dengan mutu pendidikan dilakukan uji linearitas dan hasilnya disajikan pada tabel 8

Tabel 8. Hasil Uji linearitas Variabel Kompetensi Profesional Tutor dengan Mutu Pendidikan

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pendidikan * Kompetensi Tutor	Between Groups	(Combined)	2785.064	18	154.726	170.964	0.000
		Linearity	2377.407	1	2377.407	2626.917	0.000
		Deviation from Linearity	407.657	17	23.980	26.497	0.000
	Within Groups		28.056	31	.905		
Total		2813.120	49				

Dari data hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,000, dan nilai deviation from linearity 0,000. Hasil ini kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel kompetensi profesional tutor dan mutu pendidikan terdapat hubungan yang linear.

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan berpola linear maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis diajukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan secara bersama-sama (simultan). Struktur hubungan antara variabel X_1 , variabel X_2 dan variabel Y disajikan pada gambar 4.1.



Gambar 4
Struktur Hubungan Antara Variabel
X1, X2 Dan Y

Keterangan :

X1 : Variabel Manajemen sarana prasarana

X2 : Variabel Kompetensi profesional tutor

Y : Variabel Mutu pendidikan

r_{X1Y} : 0,868

r_{X2Y} : 0,919

R_{X1X2Y} : 0,937

ϵ : 0 – 1

3. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Variabel Manajemen Sarana Prasarana (X1) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Uji hipotesis (t) Variabel X1 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-12.437	6.726		-1.849	0.071
	Manajemen Sarana Prasarana	1.419	.117	.868	12.111	0.000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh nilai t hitung variabel manajemen sarana prasarana (X1) sebesar 12,111 sedangkan nilai significance $0,000 < 0,05$ artinya berdistribusi signifikansi. Hal tersebut berarti manajemen sarana prasarana (X1) secara parsial berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Y).

Persamaan regresi $Y = a + bX_1$ dari hasil perhitungan pada tabel diperoleh $Y = -12,437 + 1.419X_1$. Konstanta sebesar 12,437 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai variabel manajemen sarana prasarana (X₁), maka variabel mutu pendidikan (Y) naik sebesar 12,437. Koefisien regresi sebesar 1.419 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor nilai manajemen sarana prasarana akan memberikan nilai pada mutu pendidikan sebesar 1.419.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap mutu dapat dilihat dari

hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Model Summary Variabel X1 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.868 ^a	.753	.748	3.801	.753	146.679	1	48	0.000

- Predictors: (Constant), Manajemen Sarana Prasarana
- Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Dari tabel di atas terlihat bahwa R Square (R²) sebesar 0,753, sehingga Koefisien Determinansi (KD) = R²x100% = 0,753x100% = 75,3% hal ini berarti bahwa manajemen sarana prasarana memberikan pengaruh secara parsial sebesar 75,3 % terhadap mutu pendidikan.

- Pengujian Hipotesis Variabel Kompetensi Profesional Tutor (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Uji hipotesis (t) Variabel X2 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.918	3.784		2.093	.042
	Kompetensi Tutor	.792	.049	.919	16.183	.000

- Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh nilai t hitung variabel kompetensi profesional tutor (X2) sebesar 16,183 sedangkan nilai

significance 0,000<0,05 artinya berdistribusi signifikasi. Hal tersebut berarti kompetensi profesional tutor (X2) secara parsial berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Y). Persamaan regresi $Y = a + bX1$ dari hasil perhitungan pada tabel diperoleh $Y = 7,918 + 0,792X2$. Konstanta sebesar 7,918 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai variabel kompetensi profesional tutor (X2), maka variabel mutu pendidikan (Y) naik sebesar 7,918. Koefisien regresi sebesar 0,792 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor nilai kompetensi profesional tutor akan memberikan nilai pada mutu pendidikan sebesar 0,792.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional tutor terhadap mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Model Summary Variabel X2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.919 ^a	.845	.842	3.013	.845	261.906	1	48	.000

- Predictors: (Constant), Kompetensi Tutor
- Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Dari tabel di atas terlihat bahwa R Square (R²) sebesar 0,845, sehingga Koefisien Determinansi (KD) = R²x100% = 0,845x100% = 84,5% hal ini berarti bahwa kompetensi profesional tutor memberikan

pengaruh secara parsial sebesar 84,5 % terhadap mutu pendidikan.

Pengujian Hipotesis Variabel Manajemen Sarana Prasarana (X1) Dan Kompetensi Profesional Tutor (X2) Secara Bersama-Sama (Simultan) Terhadap Mutu Pendidikan (Y). Besarnya pengaruh manajemen sarana prasarana (X1) dan Kompetensi profesional tutor (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap mutu pendidikan (Y) dapat dilihat dari nilai t pada tabel Coefficients dibawah ini dengan kriteria pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima.

Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Uji Hipotesis (t) Variabel X1 Dan X2 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.573	4.932		-.927	0.359
	Manajemen Sarana Prasarana	.536	.153	.328	3.501	0.001
	Kompetensi Tutor	.555	.081	.644	6.880	0.000

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh bahwa nilai t hitung variabel manajemen sarana prasarana (X1) dan kompetensi profesional tutor (X2) secara bersama-sama (simultan) memiliki nilai sebesar 3,501 dan 6,880 sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $0,001 < 0,05$ artinya signifikan. Dengan demikian manajemen sarana prasarana (X1) dan kompetensi profesional tutor (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Y). Persamaan regresi dapat

dilhat dari tabel di atas, berdasarkan tabel tersebut menunjukkan persamaan regresi linier ganda : $Y = -4,573 + 0,536X_1 + 0,555X_2$, Persamaan tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan X1 dan X2 sebesar 1 maka akan meningkatkan Y sebesar 0,536 dan 0,555, artinya setiap peningkatan manajemen sarana prasarana dan kompetensi profesional tutor sebesar 1, akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,536 dan 0,555.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen sarana prasarana dan kompetensi profesional tutor secara simultan terhadap mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinan pada tabel berikut ini :

Tabel 14. Model Summary Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.937 ^a	.877	.872	2.712	.877	167.790	2	47	0.000

- a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Tutor, Manajemen Sarana Prasarana
b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Dari tabel di atas terlihat bahwa R Square (R²) sebesar 0,877, sehingga Koefisien Determinansi (KD) = $R^2 \times 100\% = 0,877 \times 100\% = 87,7\%$ hal ini berarti bahwa 87,7% mutu pendidikan dipengaruhi oleh variabel manajemen sarana prasarana dan kompetensi profesional tutor secara simultan, sedangkan sisanya 13,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti (epsilon).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana

Terhadap mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang.

Melalui pengolahan data hasil penelitian ini menginformasikan: terdapat pengaruh yang signifikan manajemen sarana prasarana terhadap mutu pendidikan, serta besarnya pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang ditunjukkan oleh hasil penelitian sebesar 75,3%.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi manajemen manajemen sarana prasarana yang dilakukan oleh PKBM, maka akan diikuti oleh semakin tingginya mutu pendidikan. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi $y = -12,437 + 1,419 X_1$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika manajemen sarana prasarana (X_1) dengan mutu pendidikan (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor manajemen sarana prasarana sebesar satu satuan dapat diestimasi skor mutu pendidikan akan berubah 1,419 satuan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan manajemen sarana prasarana dengan mutu pendidikan, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, diantaranya: (1) Aktivitas manajemen sarana prasarana di masa pandemi Covid-19 pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang memberikan pengaruh yang berarti

terhadap mutu pendidikan, (2) salah satu untuk meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang adalah dengan meningkatkan manajemen sarana prasarana, serta (3) Kontribusi yang diberikan oleh pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang adalah sebesar 75,3%.

2. Pengaruh Kompetensi Profesional Tutor Terhadap mutu di Masa Pandemi Covid-19 pendidikan Pada Program Paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang.

Secara empirik, hasil penelitian ini menginformasikan: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional tutor terhadap mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang, serta (2) besarnya pengaruh kompetensi profesional tutor terhadap mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang ditunjukkan oleh hasil penelitian sebesar 84,5%.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional tutor, maka akan diikuti oleh semakin tingginya mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi $Y = 7,918 + 0,792X_2$. Dengan persamaan regresi

tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika kompetensi professional tutor diukur melalui instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor kompetensi professional tutor sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor mutu pendidikan akan berubah 0,792 satuan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kompetensi professional tutor terhadap mutu pendidikan, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasikan, diantaranya : (1) kompetensi professional tutor terhadap mutu pendidikan memberikan pengaruh yang berarti terhadap mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang, (2) salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan pada PKBM di Wilayah IV Kabupaten Sumedang adalah dengan meningkatkan kompetensi profesional tutor, serta (3) Kontribusi yang diberikan oleh pengaruh kompetensi profesional tutor terhadap mutu pendidikan adalah sebesar 84,5%.

3. Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kompetensi Profesional Tutor Secara Bersama-sama Terhadap mutu pendidikan Pada Program Paket C di Masa Pandemi Covid-19 di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang.

Permasalahan berikutnya yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah adakah

pengaruh manajemen sarana prasarana dan kompetensi professional tutor secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan di masa pandemi pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang.

Secara empirik, hasil penelitian ini menginformasikan : (1) terdapat pengaruh yang signifikan manajemen sarana prasarana dan kompetensi professional tutor secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan di masa pandemic Covid-19 pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang, serta (2) besarnya pengaruh manajemen sarana prasarana dan kompetensi professional tutor secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang ditunjukkan oleh hasil penelitian sebesar 87,7%. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin bagus manajemen sarana prasarana dan kompetensi professional tutor secara bersama-sama maka akan diikuti oleh semakin tingginya mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi $Y = -4,573 + 0,536X_1 + 0,555X_2$. Dengan persamaan regresi manajemen sarana prasarana (X_1), dan kompetensi professional tutor (X_2) dengan mutu pendidikan (Y) diukur dengan instrument yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor manajemen sarana prasarana dan kompetensi professional tutor secara simultan sebesar satu

satuan dapat diestimasikan skor mutu pendidikan akan berubah 0,536 dan 0,555 satuan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan manajemen sarana prasarana dan kompetensi profesional tutor terhadap mutu pendidikan, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, diantaranya : (1) manajemen sarana prasarana dan kompetensi profesional tutor secara bersama-sama memberikan pengaruh yang berarti terhadap mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang, (2) Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan pada PKBM di Wilayah IV Kabupaten Sumedang adalah dengan meningkatnya manajemen sarana prasarana dan kompetensi profesional tutor, (3) Kontribusi yang diberikan oleh manajemen sarana prasarana dan kompetensi profesional tutor secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang adalah sebesar 87,7%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon).

Besarnya pengaruh Manajemen sarana prasarana dan kompetensi profesional tutor terhadap mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang dalam penelitian ini menguatkan dan membuktikan atau sejalan dengan pendapat beberapa ahli dan peneliti maupun penulis

sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan di masa pandemi covid-19 banyak dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana dan kesiapan guru dalam proses pembelajaran jarak jauh.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian kemudian menguji hasilnya secara statistik dan menganalisisnya, maka penulis dapat mengambil keputusan bahwa :

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan manajemen sarana prasarana terhadap mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang, serta besarnya pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang ditunjukkan oleh hasil penelitian sebesar 75,3% secara parsial.
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional tutor terhadap mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang, serta (2) besarnya pengaruh kompetensi profesional tutor terhadap mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang ditunjukkan oleh hasil penelitian sebesar 84,5% secara parsial.

3) Terdapat pengaruh yang signifikan manajemen sarana prasarana dan kompetensi professional tutor secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan di masa pandemic Covid-19 pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang, serta besarnya pengaruh manajemen sarana prasarana dan kompetensi professional tutor secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang ditunjukkan oleh hasil penelitian sebesar 87,7%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon). Besarnya pengaruh Manajemen sarana prasarana dan kompetensi profesional tutor terhadap mutu pendidikan di masa pandemi Covid-19 pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang dalam penelitian ini menguatkan dan membuktikan atau sejalan dengan pendapat beberapa ahli dan peneliti maupun penulis sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan di masa pandemi covid-19 banyak dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana dan kesiapan guru dalam proses pembelajaran jarak jauh.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tersebut diatas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai

masukannya berkaitan dengan masalah manajemen sarana prasarana, kompetensi profesional tutor dan mutu pendidikan khususnya di masa pandemik Covid-19 pada program paket C di PKBM Wilayah IV Kabupaten Sumedang diantaranya sebagai berikut :

1) Bagi Tutor Program Paket C.

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi profesional tutor berpengaruh besar terhadap mutu pendidikan. Responden berpendapat bahwa pengembangan diri dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi yang paling rendah dibanding dimensi lain. Sehingga sudah menjadi kewajiban tutor untuk dapat mengembangkan diri secara kreatif dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, dengan demikian diharapkan mutu pendidikan meningkat.

2) Bagi Lembaga / PKBM

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak pengelola PKBM/para pengambil keputusan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan program paket C, serta dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan manajemen sarana prasarana yang baik. Responden menilai bahwa perencanaan sarana prasarana dan inventarisasinya mendapat capaian yang paling rendah dibanding dimensi lainnya. Saran yang diberikan penulis agar pengelola lebih meningkatkan perencanaan dan inventarisasi sarana prasarana. Dengan demikian diharapkan akan berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan,

hususnya di masa pandemic covid-19.

araan.[04 Juli 2020]

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah. (2020). Covid-19 Transformasi Pendidikan dan Berbagai Problemnya. Jakarta: Pusat Penelitian Kependudukan LIPI.
- Amirin, M.T. (2011). Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: UNY Press.
- Apriliadi (2019) . Kemendikbud Luncurkan Program Digitalisasi Sekolah Di Kabupaten Natuna.
Tersedia : <http://portal.ditpsmk.net/index.php/konten/4440/>. [04 Juli 2020]
- Arifa, F N, (2020), Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19, Info Singkat, Vol. XII, No. 7, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 13 – 18.
- Arikunto, S. (2007). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta Bafadal, I. (2004). Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dekawati, I. (2011). Manajemen Pengembangan Guru Profesional,(Suatu Tinjauan Teoritik dan Empirik), Bandung: Rizqi Press.
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, 2017. Manual SeTARA Daring, Tersedia : <http://setara.kemdikbud.go.id/keset>
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. (2012), Standar dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Jakarta.
- Efendy, Hadie. (2018), Manajemen Pembelajaran Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan (Studi Multi Situs di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Pamekasan), FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, 8(2). 2-7.
- Editor, (2016). Inikah Situs Kuliah Online (MOOC) Terbaik Indonesia?[online]. Tersedia : <https://kampusunj.com/situs-kuliah-online/>. [07 Juli 2020].
- Haryanto, T - Komar,O – Kamarubiani,N. (2017), Upaya Tutor Kesetaraan Paket B Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik Di Pkbm Geger Sunten (Sudi pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di PKBM Geger Sunten). Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, I (1), 37-51
- Herliandry, L D, dkk. (2020), Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19, Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(1), 65-70.

- Hidayat , Edi. (2014), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Sekolah (Pengaruh dari Faktor Kinerja Mengajar Guru dan Pemanfaatan Sumber Belajar), Jurnal Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Volume 2 No.1, 1-8.
- Ismail , Feiby. (2016), Implementasi Total Quality Manajemen (TQM) di Lembaga Pendidikan, Jurnal Ilmiah Iqra', Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Volume 10 No.2, 1-8.
- Jamaluddin, D - Ratnasih, T - Gunawan, H – Paujiah,E . (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, UIN Sunan Gunung Djati.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2020). Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus disease 2019 (Covid_19), 15 Juni 2020.
- Khusniyah,NL dan Hakim, L, (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Tatsqif – jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan, 17(1), 19-33
- Kristiawan,M - Safitri,D - Lestari,R. (2017). Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Deepublish.
- Marmoah , Sri dkk. (2019), Implementasi Total Quality Manajemen (TQM) di Pendidikan Dasar, Jurnal PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Volume 33 No.1, 41-49.
- Matin dan Fuad Nurhattati. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulia, W O dan Solfema. (2019), Gambaran Keefektifan Komunikasi Tutor Terhadap Warga Belajar Program Kesetaraan Paket. JFACE : Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education, 1(2), 214 - 222.
- Mutia, C - Harun C.Z. - Nasir, U. (2016), Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Mesjid

- Raya Aceh Besar, jurnal Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 4, No. 1, 23-31.
- Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Propinsi Jawa Barat.
- Panduan Belajar Program Paket C Dalam Jaringan (Daring), Desember 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. 4 Mei 2007.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013.
- Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal. 28 Juni 2013.
- Putra Reza, AM. (2020), Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi, Artikel. Universitas Negeri Jakarta. Tersedia di : <http://www.researchgate.net/publication/340917125>. [25 April 2020]
- Ramadani, F dan Syur'aini. (2018), Gambaran Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar Pada Program Kesetaraan Paket B Di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota, SPEKTRUM : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 1(4), 423-431.
- Riduwan. (2007). Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta.
- Rizqulloh, R. (2020), Artikel Review Tentang E-Learning Dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Saat Masa Pandemi, Tersedia : <http://www.researchgate.net/publication/340920188>. [16 Juli 2020]
- Sallis, Edward. (2012). "Total Quality Management in Education" Manajemen Mutu Pendidikan. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sari, Tika Indah. (2013). Analisis Efektifitas Pengelolaan Pusat Kegiatan Pembelajaran Masyarakat (PKBM) (Studi Evaluatif Di PKBM Sriwijaya Sawah Lebar Kota Bengkulu). Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Bengkulu.
- Sarnoto, A. Zain dan Nugroho, Taufik. (2015), Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing, Jurnal Ulumuddin, Volume 5 No. 1, 48-57.
- Senjaya, Aan Juhana. (2018). Langkah – Langkah Analisis Statistik dalam Riset Bidang Pendidikan dan Sosial. Yogyakarta: K-Media.
- Sudjana. (2002). Metode Statistik. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV. Suhardan, dkk (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI). (2019). Manajemen

Pendidikan. Bandung: Alfabeta,
CV.

Sujarweni, Wiratna. (2015). SPSS untuk
Penelitian. Bandung: Alfabeta,
CV.

Syarifudin, A S. (2020), Impelementasi
Pembelajaran Daring Untuk
Meningkatkan Mutu Pendidikan
Sebagai Dampak Diterapkannya
Social Distancing,
METALINGUA:Jurnal
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, Volume 5 No. 1, 31-
34.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan
Nasional. 2003.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen.
2000